

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah utama yaitu bagaimana viabilitas finansial usahatani kunyit di Kota Solok, dan seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani perkotaan. Berdasarkan data dari 31 petani responden, berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik.

1. Usahatani kunyit di Kota Solok terbukti layak dan menguntungkan secara finansial. Nilai R/C Ratio luas lahan sebesar 2,27 dengan pendapatan bersih rata-rata 30.744.279/MT. Dilihat dari viabilitas finansial responden petani kunyit di Kota Solok bernilai rata-rata Rp. -353.401 sehingga dapat disimpulkan bahwa petani kunyit di Kota Solok tidak viabel dikarenakan penerimaan yang diterima tidak menutupi kekurangan dari penjumlahan biaya total produksi dan biaya konsumsi rumah tangganya.
2. Usahatani kunyit memberikan kontribusi sebesar 54,72% terhadap total pendapatan rumah tangga petani termasuk kategori sedang (33,3%-66,7%) menjadikannya sumber pendapatan utama keluarga petani perkotaan di Kota Solok. Rata-rata total pendapatan rumah tangga mencapai Rp 45.829.509 per tahun (Rp 3.819.126/bulan), dengan sumber pendapatan lain berasal dari usahatani pisang dan cabai (14,29%), pekerjaan formal anggota keluarga seperti ASN dan pegawai swasta (16,68%), pengepulan kunyit (10,97%), berdagang warung (2,66%), dan buruh pengepul (0,68%).

B. Saran

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, berikut saran yang ditujukan kepada masing-masing pihak.

1. Petani kunyit di Kota Solok disarankan untuk terus mengembangkan dan mempertahankan usahatani kunyit sebagai sumber pendapatan utama, mengingat komoditas ini terbukti menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk meningkatkan hasil, petani perlu memperhatikan kualitas budidaya kunyit, mulai dari pemilihan bibit yang baik, pengelolaan hama dan penyakit secara rutin, hingga perbaikan teknik panen agar diperoleh rimpang dengan kualitas lebih tinggi. Selain itu, petani juga

perlu mulai mendiversifikasi usahatani di lahan yang sama sebagai penyangga pendapatan apabila produksi kunyit mengalami gangguan, serta membiasakan pencatatan keuangan usahatani secara sederhana agar pengelolaan usaha menjadi lebih terencana dan efisien.

2. Pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Solok, disarankan untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap pengembangan usahatani kunyit mengingat perannya yang strategis sebagai tulang punggung ekonomi petani perkotaan. Dukungan berupa penyediaan bibit berkualitas, pendampingan teknis budidaya, serta kemudahan akses permodalan bagi petani perlu terus ditingkatkan. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat sistem pemasaran kunyit agar petani tidak hanya berperan sebagai penerima harga (price taker), melainkan juga memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam rantai pasok. Kebijakan yang mendukung keberlangsungan pertanian perkotaan di Kota Solok, termasuk perlindungan lahan pertanian dari alih fungsi, juga penting untuk menjaga keberlanjutan usahatani kunyit dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini masih terbatas pada analisis viabilitas finansial dan kontribusi pendapatan usahatani kunyit di Kota Solok pada satu periode waktu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti analisis keberlanjutan usahatani kunyit dalam jangka panjang, pengaruh perubahan harga dan iklim terhadap pendapatan petani, serta dampak sosial ekonomi yang lebih luas dari berkembangnya usahatani kunyit di kawasan perkotaan. Kajian tentang strategi peningkatan kualitas dan nilai tambah produk kunyit, termasuk potensi pengolahannya menjadi produk bernilai lebih tinggi, juga sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut guna mendukung pengembangan komoditas kunyit sebagai unggulan pertanian perkotaan Kota Solok secara berkelanjutan